

BAB III METODE PENELITIAN

Demi memperoleh data-data yang dibutuhkan, seorang peneliti membutuhkan suatu metode yang digunakan dalam mengumpulkan data-data dengan fungsi dan tujuan tertentu. Karena metode membahas tentang cara-cara yang ditempuh dengan sebaik-baiknya sehingga hasil penelitian akan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Metode penelitian adalah cara yang dilaksanakan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan, mengklarifikasi dan menganalisa fakta-fakta yang ada ditempat penelitian, dengan menggunakan ukuran-ukuran dan pengetahuan, hal ini dilakukan untuk menemukan suatu kebenaran.¹ Dalam melakukan penelitian skripsi ini peneliti menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan). Yang dimaksud Penelitian lapangan adalah penelitian berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.² Kegiatan penelitian dilakukan di lingkungan masyarakat tertentu, baik di lembaga dan organisasi kemasyarakatan maupun lembaga pemerintah, dengan cara mendatangi rumah tangga, perusahaan-perusahaan dan tempat-tempat lainnya.

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif, yaitu metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak

¹ Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 1981), 13.

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 26.

menganalisis angka-angka.³ Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian langsung pada objek penelitian yaitu KUA Tlogowungu Pati dan mencari data secara mendalam tentang peran bimbingan pra nikah mewujudkan keluarga sakinah pada pasangan pernikahan dini.

B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Sebagaimana yang telah tertera pada judul di atas, lokasi yang menjadi sasaran penelitian ini berada di KUA Tlogowungu Pati karena KUA Tlogowungu Pati adalah salah satu KUA yang telah melaksanakan bimbingan pra nikah khususnya pada pasangan pernikahan dini. Yang menjadi fokus penelitian ini adalah pelaksanaan bimbingan pra nikah dalam mewujudkan keluarga sakinah pada pasangan pernikahan dini.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang digunakan untuk penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu 1 bulan sejak tanggal dikeluarkannya izin penelitian tanggal 02 Agustus sampai tanggal 02 September.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang akan diteliti.⁴ Pada penelitian kualitatif subyek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberi informasi tentang data secara akurat yang diinginkan peneliti untuk melengkapi data penelitian. Adapun subyek dalam penelitian ini adalah kepala KUA Tlogowungu Pati, yaitu KUA H. Sukin, S. Ag., M.H, penyuluh agama yaitu ibu Umi Rahmawati S. Ag. dan

³ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016) 13.

⁴ Nani Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), 60.

beberapa pasangan pernikahan dini di daerah Tlogowungu Pati.

D. Sumber Data

Penelitian pada hakikatnya adalah mencari atau mengumpulkan data dan data yang didapatkan harus digali berdasarkan sumbernya. Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data diperoleh. Lofland dan Lofland dalam Meleong, menyatakan bahwa “sumber utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.”⁵ Kata-kata dan tindakan orang yang diamati merupakan sumber data yang utama yakni sumber data primer, sedangkan sumber data yang berupa laporan, arsip, dan dokume-dokumen termasuk sumber data sekunder. Dalam penelitian ini data dan sumber yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari informan atau responden di lapangan yang diperoleh melalui wawancara atau observasi. Sumber data primer ditulis melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video atau audio tapes, pengambilan foto dan juga film. Menurut Suharsimi Arikunto, “Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subyek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subyek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variable yang diteliti”.⁶ Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah kepala KUA Tlogowungu dan penyuluh agama.

⁵ Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 157.

⁶ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016) 13.

⁶ Nani Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, 60.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain atau secara tidak langsung seperti dokumen dan sebagainya yang berkaitan serta berhubungan dengan masalah yang diteliti. Menurut Suharsimi Arikunto, “Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen, rapat, dan lain-lain), foto-foto, film, rekaman video, benda-benda dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer”.⁷

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang berkaitan dengan pembahasan penelitian skripsi ini ialah dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

1. Interview (wawancara)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. Proses tanya jawab berlangsung, berbeda dengan dialog yang kedudukan pihak-pihak terlibat bisa berubah dan bertukar fungsi setiap saat, waktu proses dialog sedang berlangsung.⁸

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 22.

⁸ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian&Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: PT. Rineka Cipta), 105.

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview adalah sebagai berikut:

- a. Bahwa subyek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
- b. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
- c. Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan peneliti mencatatnya.⁹

Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.¹⁰ Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur sebagai teknik pengumpulan data karena telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.

Adapun yang ingin diperoleh dalam wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah tema yang ditanyakan kepada subyek penelitian yaitu

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 137-138.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 140.

kepala KUA Tlogowungu Pati, penyuluh agama dan beberapa pasangan pernikahan dini di daerah Tlogowungu Pati, berkisar antara masalah dan tujuan penelitian seputar peran penyuluh agama dalam pelaksanaan bimbingan pra nikah dan dampaknya dalam mewujudkan keluarga sakinah pada pasangan pernikahan dini di KUA Tlogowungu Pati.

2. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode khusus untuk mendapatkan fakta melalui pengamatan. Cartwright mendefinisikan observasi sebagai suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta merekam perilaku sistematis untuk suatu tujuan tertentu.¹¹ Observasi dilakukan untuk kegiatan mencari data yang digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan.

Menurut Sutrisno Hadi yang dikutip dalam buku Sugiyono, mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Yang terpenting dalam proses observasi adalah pengamatan dan ingatan.¹² Teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti untuk terjun ke lapangan secara langsung mengamati hal-hal yang terjadi di lapangan. Observasi atau pengamatan tersebut dilakukan dengan cara memperhatikan pelaksanaan proses bimbingan pra nikah dalam mewujudkan keluarga sakinah pada pasangan pernikahan dini.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi terus terang atau tersamar. Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi, mereka yang diteliti

¹¹ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 118.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 145.

mengetahui sejak awal sampai akhir aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.¹³

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Studi dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.¹⁴ Data yang diperoleh dari metode dokumentasi ini adalah data berupa gambaran umum lokasi penelitian, yang meliputi profil lembaga, visi, misi, sarana dan prasarana serta tujuan berdirinya.

F. Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian ini pengujian keabsahan data dilakukan dengan cara:

1. Uji Credibility (Validitas Internal). Kriteria kredibilitas melibatkan penetapan hasil penelitian kualitatif adalah kredibel atau dapat dipercaya dari perspektif partisipan dalam penelitian tersebut. Karena dari perspektif ini tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mendeskripsikan atau memahami fenomena yang menarik perhatian dari sudut pandang partisipan. Partisipan adalah satu-satunya orang yang dapat menilai

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 228.

¹⁴ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, 143.

secara sah kredibilitas hasil penelitian tersebut.¹⁵ Keakuratan, keabsahan dan kebenaran data yang dikumpulkan dan dianalisis sejak awal penelitian akan menentukan kebenaran dan ketetapan hasil penelitian sesuai dengan masalah dan fokus penelitian. Agar penelitian yang dilakukan membawa hasil yang tepat dan benar sesuai konteksnya dan latar budaya sesungguhnya, maka peneliti dalam penelitian ini menggunakan berbagai cara, antara lain:

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan yaitu memperpanjang durasi waktu untuk tinggal atau terlihat dalam kegiatan yang menjadi sasaran peneliti dengan perpanjangan pengamatan ini. Dalam perpanjangan pengamatan, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.¹⁶

Peneliti dalam penelitian kuantitatif merupakan instrumen penelitian. Kesahihan dan keabsahan data sangat ditentukan oleh komitmen, keikutsertaan dan keterlibatan peneliti secara intens dan bermakna dalam penelitian yang dilakukannya.¹⁷ Dalam penelitian ini peneliti melakukan perpanjangan pengamatan ke KUA Tlogowungu Pati untuk memastikan kedalaman, keluesan dan kepastian data yang diperoleh. Karena pada awal melakukan penelitian memasuki lapangan, peneliti masih

¹⁵ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 81.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 271.

¹⁷ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), 394.

dianggap orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam dan mungkin masih banyak yang dirahasiakan. Maka dari itu peneliti melakukan perpanjangan pengamatan agar mendapatkan informasi yang valid.

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.¹⁸ Disini peneliti mengecek kembali data-data yang ditemukan di KUA Tlogowungu Pati, apakah sudah benar atau belum, ada yang salah atau tidak. Dengan demikian peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang bimbingan pra nikah yang digunakan di KUA Tlogowungu Pati.

c. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada. Menurut William yang dikutip dalam buku Sugiyono, triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.¹⁹

2. Uji Transferability

Uji transferability pada penelitian kualitatif supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 272.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 273.

lain.²⁰ Pengujian ini berfungsi sebagai penjelasan serta pemerinci dari hasil penelitian yang terkait dengan pelaksanaan bimbingan pra nikah bagi pasangan pernikahan dini.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Bogdan & Biklen 1982 adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²¹

Sugiyono mendefinisikan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahaminya oleh diri sendiri maupun orang lain.²²

Miler dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), *conclusion drawing/verification* (kesimpulan/verifikasi). Penjelasananya adalah sebagai berikut:

1. Data reduction (reduksi data)

Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 276.

²¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 248.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 244.

yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.²³

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dirangkul dalam catatan lapangan. Data tersebut kemudian dibaca, dipelajari dan ditelaah. Dalam tahap ini dipilih data yang menarik, penting dan berguna, sedangkan data yang dirasa tidak dipakai ditinggalkan.

2. Data display (penyajian data)

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dilakukan setelah melakukan reduksi data yang akan dipergunakan sebagai bahan laporan. Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.²⁴ Dalam penulisan ini peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian atau cerita terperinci para narasumber sesuai dengan ungkapan atau pandangan mereka. Penyajian data disajikan dalam bentuk transkrip wawancara.

3. Conclusion drawing/verification (kesimpulan/verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan merupakan suatu kegiatan berupa pengambilan intisari dan penyajian data yang merupakan hasil dari analisis yang dilakukan dalam penelitian atau kesimpulan awal yang sifatnya belum benar-benar matang. Kesimpulan

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 247.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 249.

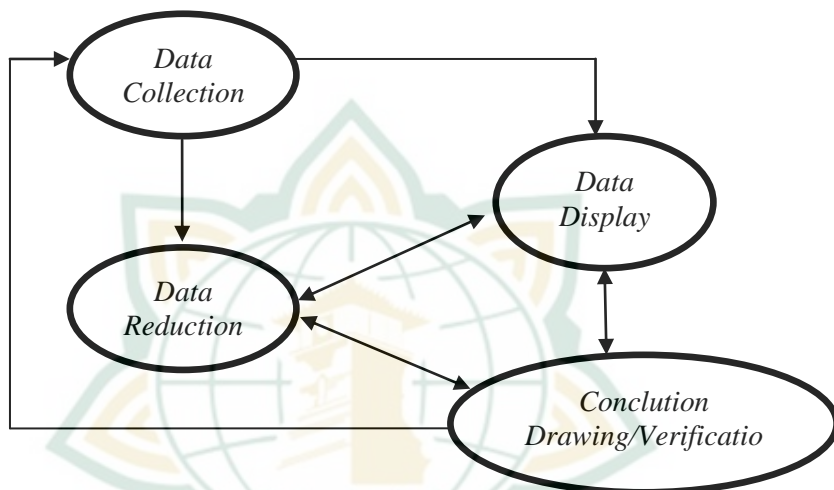
dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.²⁵ Kemudian simpulan perlu di verifikasi agar cukup mantap dan dapat dipertanggungjawabkan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada. Temuan dapat berupa deskriptif atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.

Berdasarkan uraian diatas maka reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan sebagai suatu yang menjalin pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kualitatif dan R&D*, 252-253.

Gambar 3.1
Analisis Data Model Miles dan Huberman
(1984)



Sumber: Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, 247